

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap prosedur penelitian, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan dan analisis data, serta tahap pembahasan. Adapun rincian tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan rumusan masalah penelitian yang hendak dilakukan, menentukan variabel penelitian, menentukan landasan teori dan metode penelitian yang digunakan, menentukan lokasi penelitian sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan, menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Rabu, tanggal 4-6 Agustus 2014. Pengumpulan data menggunakan skala *goal orientation* dan skala SRL yang diberikan kepada 106 santri Pondok Modern Nurush Shobah Pasuruan dengan ketentuan sedang menempuh pendidikan di SMP, MTs, SMA, dan SMK. Pada mulanya ditentukan jumlah responden sebanyak 149 santri, namun terdapat kendala pada saat pengambilan data. Sehingga data yang didapatkan

berjumlah 106 saja. Skala *goal orientation* dan skala SRL memiliki lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, antara setuju dan tidak, tidak setuju, serta sangat tidak setuju.

Aitem-aitem yang digunakan telah melalui uji validitas isi dengan cara *expert judgment* kepada dua dosen dan tiga teman satu angkatan. Kemudian aitem tersebut telah direvisi sebanyak empat kali. Dengan demikian ditetapkan sebanyak 46 aitem skala *goal orientation* dan 42 aitem skala SRL.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, maka dilakukan skoring pada skala *goal orientation* dan skala SRL berdasarkan jawaban yang diberikan oleh subyek penelitian. Rentang skor skala *goal orientation* dan skala SRL berkisar nol sampai empat. Skoring berdasarkan jawaban subjek penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi data yang kemudian dilakukan pengolahan data, yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Analisis data hasil penelitian menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik melalui program *SPSS versi 11,5 for Windows*.

d. Tahap Pembahasan

Pada tahap ini peneliti menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori. Disamping itu, dikemukakan tentang ada tidaknya perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Kemudian merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dan dibahas berdasarkan data dan teori yang ada.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

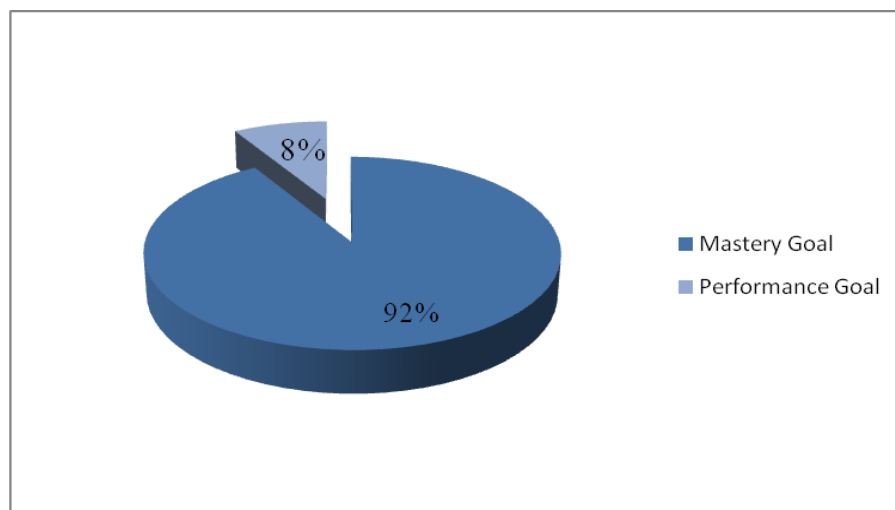
a. Klasifikasi Subyek Berdasarkan *Mastery Goal* dan *Performance Goal*

Tabel 4.1

Jumlah Pengklasifikasian Subyek Berdasarkan *Mastery Goal* dan *Performance Goal*

Klasifikasi	Frekuensi
<i>Mastery Goal</i>	97
<i>Performance Goal</i>	9
Jumlah	106

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dibuat grafik prosentase subyek yang digolongkan ke dalam *mastery goal* dan *performance goal* sebagai berikut ini:



Gambar 4.1 Prosentase Subyek Berdasarkan *Mastery Goal* dan *Performance Goal*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa santri yang termasuk dalam *mastery goal* sebesar 92% dan santri yang termasuk dalam *performance goal* sebesar 8% dari 106 santri.

b. Hasil Uji Asumsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan SRL antara santri yang memiliki *mastery goal* dengan santri yang memiliki *performance goal*. Sebelum memulai uji perbedaan, hal penting yang perlu diperhatikan yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebagai prasyarat. Uji normalitas dan uji homogenitas perlu dilakukan untuk menentukan statistika yang akan digunakan dalam uji perbedaan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss (Nisfiannoor, 2009: 91). Apabila sebaran data normal, maka teknik analisis yang digunakan yaitu *Independent-Sample T Test*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Regulated Learning
N		106
Normal Parameters(a,b)	Mean	103.2453
	Std. Deviation	16.14388
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.071
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas untuk kelompok SRL santri diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,105 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa untuk data kelompok SRL berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009: 92). Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan ANOVA. Hasil uji homogenitas data penelitian ditampilkan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Self Regulated Learning

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.332	1	104	.251

Pada tabel 4.3 kolom *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,251. Hal tersebut menunjukkan bahwa $p = 0,251 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen.

B. Hasil Uji Perbedaan

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini maka dilanjutkan untuk melakukan uji perbedaan. Uji perbedaan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *Independent-Sample T Test* dengan bantuan *SPSS versi 11,5 for Windows*. Hasil uji perbedaan data penelitian ditampilkan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Self Regulated Learning	Equal variances assumed	1.332	.251	6.016	104	.000	29.2875	4.86845	19.63320	38.94183
	Equal variances not assumed			8.398	11.651	.000	29.2875	3.48726	21.66412	36.91091

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel 4.4 diketahui pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,251 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama, maka penggunaan varians

untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for Equality of Means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assumed*. Pada *equal variance assumed* diperoleh nilai *t* sebesar 6,016 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, berarti terdapat perbedaan *self regulated learning* (SRL) ditinjau dari *goal orientation* pada santri Pondok Modern Nurush Shobah Pasuruan. Dapat dikatakan bahwa tingkat SRL antara santri dengan *mastery goal* dan santri dengan *performance goal* pada dasarnya berbeda.

Tabel 4.5 Deskriptif Group Statistik

Group Statistics					
	Jenis Goal Orientation	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self Regulated Learning	Mastery Goal	97	105.7320	14.28032	1.44995
	Performance Goal	9	76.4444	9.51461	3.17154

Jika dilihat dari tabel 4.5 diperoleh nilai *mean* pada *mastery goal* sebesar 105,7320 dan *performance goal* sebesar 76,4444. Nilai tersebut berarti rata-rata SRL pada santri dengan *mastery goal* sebesar 105,7320 dan rata-rata SRL pada santri dengan *performance goal* sebesar 76,4444. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat SRL antara santri dengan *mastery goal* lebih tinggi daripada santri dengan *performance goal*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji perbedaan *Independent-Sample T Test*, diketahui taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,01$, berarti terdapat perbedaan *self regulated learning* antara santri dengan *mastery goal* dan santri dengan *performance goal*. Nilai rata-rata SRL pada santri dengan *mastery goal* sebesar 105,7320 dan rata-rata SRL pada santri dengan *performance goal* sebesar 76,4444. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat SRL antara santri dengan *mastery goal* lebih tinggi daripada santri dengan *performance goal*.

Dalam siklus SRL pada fase pemikiran masa depan meliputi analisis tugas dengan cara menetapkan tujuan dan merencanakan strategi-strategi untuk mencapai tujuannya. *Self-motivation beliefs* membuat pada fase ini berbeda karena pada bagian ini siswa harus memiliki perasaan *self-efficacy* untuk menerapkan strategi-strategi yang telah direncanakan. Jika siswa percaya bahwa menggunakan strategi tersebut akan mendapat kemudahan dalam belajar dan sukses pada tes, siswa akan melihat hubungan antara minatnya sendiri dengan belajar. Dan jika siswa mencoba untuk menguasai materi (tidak hanya terlihat baik atau menghindari penilaian buruk) dalam hal ini termasuk pada *goal orientation*, maka dia akan melakukan SRL (Woolfolk, 2007: 338).

Munurut Carole Ames et al., *goal orientation* dibedakan menjadi dua jenis yaitu *mastery goal* dan *performance goal*. Orientasi *mastery goal* didefinisikan sebagai sebuah fokus yang mengarah pada belajar. Sebaliknya,

orientasi *performance goal* menggambarkan sebuah fokus pada menunjukkan kompetensi atau kepandaian dan bagaimana kepandaian akan dinilai relatif terhadap orang lain (Schunk et al., 2010: 184).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan *mastery goal* akan memiliki tingkat SRL yang lebih tinggi daripada siswa dengan *performance goal*. Hal ini disebabkan karena siswa dengan *mastery goal* cenderung lebih termotivasi secara instrinsik, di mana siswa dengan *mastery goal* akan mementingkan bagaimana cara atau usahanya agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran. Berbeda dengan siswa dengan *performance goal* yang cenderung lebih termotivasi secara ekstrinsik, di mana siswa cenderung berfokus pada cara mendapatkan nilai baik dan pengakuan secara sosial tentang dirinya yang berkompeten.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari. Siswa yang berorientasi pada *mastery goal* cenderung menggunakan strategi pengolahan yang dalam yang memperkuat pemahaman konseptual dan membutuhkan usaha kognitif (misalnya, mengintegrasikan informasi, memonitor pemahaman). Sebaliknya, pola tujuan berorientasi pada *performance goal* terkait dengan strategi pengolahan jangka pendek dan tingkat permukaan sebagai pelatihan dan ingatan (Schunk, 2012: 517).

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat sebanyak 92% dari 106 santri memiliki SRL yang tinggi dan sebanyak 8% dari 106 santri memiliki SRL yang rendah. Dengan demikian diketahui sebanyak 92% santri menggunakan berbagai strategi belajar agar dapat memahami materi yang dipelajari. Sedangkan sebanyak 8% santri menggunakan berbagai strategi belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan teman-temannya.

Dalam lingkungan asrama pondok pesantren, santri memiliki banyak kegiatan yang harus dilaksanakan karena kegiatan tersebut merupakan sebagian dari peraturan yang wajib dipatuhi. Disamping itu, santri yang sedang menempuh pendidikan di sekolah juga memiliki kewajiban memenuhi tuntutan sebagai siswa yang berprestasi. Oleh karena itu, sebagai santri yang taat akan peraturan dan sebagai siswa yang berprestasi perlu memperhatikan teknik-teknik dan faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Terutama pada santri yang berorientasi pada *mastery goal*.